

**KEBERLANJUTAN AGROINDUSTRI BENANG SUTERA DI MASA PANDEMI COVID-19****Herminawaty Abubakar<sup>(1)</sup>, <sup>1</sup>Palipada Palisuri<sup>(2)</sup>, Munawar Yantahin<sup>(3)</sup>, Sukmawati<sup>(4)</sup>**<sup>(1)</sup>Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa<sup>(3)</sup>Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa<sup>(4)</sup>Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa**ABSTRACT**

Natural silk is an agro-industrial activity that includes two interconnected aspects, namely the cultivation aspect and the industrial aspect. Natural silk covers the upstream to downstream sectors, the upstream sector includes the cultivation of silkworms and mulberry leaves as silkworm feed and in the downstream sector includes industry and marketing. The prospect of silk thread industry is very bright because silk thread has high economic value, the need for silk thread products is increasing from year to year, this is inversely proportional to the decreasing local silk yarn production. The Covid-19 pandemic has worsened the condition of the silk thread industry, decreased demand and disruption of industrial activities had a negative impact on the demand for silk thread production. This community service activity is carried out in the silk thread industry in Sabbeta Hamlet, Pising Village, Donri-donri District, Soppeng Regency, South Sulawesi Province. The methods used in this service are: 1) Socialization, mentoring and coaching, 2) Problem based discussion, 3) Technology transfer, 4) Entrepreneurship Capacity Building, 5) Monitoring and Evaluation. The result of community service is a change in the mindset of the silk thread industry actors in the aspects of production, marketing, managerial and human resources so as to increase the quality and quantity of silk thread. In addition, the results of this community service can increase the innovation and creativity of farmers, spinners and silk thread business actors so that the silk thread industry can survive this Covid-19 pandemic.

Keywords: silk thread, business sustainability

**1. PENDAHULUAN**

Pandemi virus corona yang dikenal sebagai covid-19 melanda sebagian besar negara didunia, pandemi ini bukan hanya mempengaruhi sektor kesehatan dan sosial tetapi juga telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Imbas dari pandemi Covid-19 ini berdampak terhadap berbagai sektor, tidak terkecuali sektor bisnis yang terkena dampak langsung pandemi ini. Semenjak WHO (World Health Organization) mengumumkan bahwa covid-19 merupakan pandemi dunia, maka perilaku konsumen di berbagai sektor bisnis berubah. Konsumen menjadi sangat berhati-hati untuk melakukan konsumsi dan berusaha untuk menjaga diri dan keluarganya untuk tetap bertahan pada situasi ini.

Dampak pandemi covid-19 juga sangat terasa pada sektor bisnis di Indonesia, gonjangan tidak hanya dirasakan oleh industri besar saja tetapi juga pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kondisi ini berbanding terbalik pada tahun 1998 saat krisis melanda Indonesia, UMKM tampil sebagai penyanggah perekonomian negara pada saat itu. Di masa pandemi covid-19, sektor UMKM merupakan sektor yang paling terpuruk khususnya usaha dan industri yang dikembangkan masyarakat termasuk agroindustri benang sutera yang banyak dilakoni masyarakat di pedesaan. Dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah menurunnya permintaan dan pendapatan serta terganggunya kegiatan usaha dari pelaku usaha tersebut.



Gambar 1. Benang Sutera dan Kokon

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Herminawaty A, Telp 08525585162, herminawaty.abubakar@universitasbosowa.ac.id

Kain Sutera merupakan hasil produksi persuteraan alam yang sejak lama menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan berbagai suku di Indonesia. Dikenal memiliki keindahan dan serat yang halus membuat sutera bisa diolah menjadi berbagai jenis produk sandang, seperti: kain sutera dalam bentuk sarung, kain sutera meteran, baju adat, kemeja sutera, dompet, tas dan berbagai cinderamata yang terbuat dari bahan sutera [1]. Persuteraan alam adalah kegiatan agroindustri yang meliputi pembibitan ulat sutera, budidaya tanaman murbei, pemeliharaan ulat sutera, pemintalan benang, pertununan, pematikan/ pencelupan/ pencapan/ penyempurnaan, garmen dan pembuatan barang jadi lain termasuk pemasarannya [2]. Persuteraan alam melingkupi sektor hulu hingga hilir. Di sektor hulu, dapat meliputi budidaya ulat sutera dan daun murbei sebagai pakan ulat sutera. Di sektor hilir meliputi industri dan pemasaran [3].

Kegiatan budidaya sutera alam sudah dipraktekkan oleh masyarakat di Sulawesi Selatan sejak tahun 1950-an [4][5]. Kegiatan budidaya sutera alam terdiri dari rangkaian kegiatan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutera yang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat pedesaan sebagai sumber pendapatan tambahan [4]. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan masyarakat khususnya petani di pedesaan [2].

Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sebagian masyarakatnya masih mengandalkan mata pencaharian dari usaha sutera alam adalah Kabupaten Soppeng. Kondisi ini ditunjang oleh latar belakang masyarakat sebagai keluarga pembudidaya murbei, ulat sutera, dan pemintal kokon menjadi benang. Selain sebagai produsen, masyarakat di Kabupaten Soppeng juga sebagai pengguna kain sutera dalam busana adat Sulawesi Selatan seperti baju bodo dan sarung sutera yang sering digunakan dalam acara kebudayaan seperti pernikahan dan acara adat lainnya [4]. Budidaya sutera alam dan industri serat sutera merupakan industri tradisional yang sudah dikembangkan sejak tahun 1950-an oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Bahkan telah menjadi kerajinan turun temurun dan menjadi mata pencarian oleh sebagian warga Sulawesi Selatan karena budidaya ulat sutera relatif mudah dan dapat dikerjakan oleh segenap anggota keluarga.

Kabupaten Soppeng sebagai pusat pengembangan benang sutera, pada tahun 2018 menghasilkan kokon sebanyak 9.172,03 kg dan benang sutera sebanyak 1.271,036 kg [6]. Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng terdapat satu wilayah yaitu Dusun Sabbeta Desa Pising, yang saat ini sebagian warganya masih aktif dalam usaha budidaya murbei dan ulat sutera. Umumnya petani melakukan kegiatan budidaya ulat sutera berkisar antara 6 sampai 10 kali/tahun. Jumlah periode pemeliharaan akan berdampak pada penghasilan rumah tangga petani sutera [7]. Industri kerajinan benang sutera dusun Sabetta Desa Pising merupakan salah satu usaha yang diwariskan turun-temurun secara tradisional. Pada awalnya usaha kerajinan tenun sutera masih berupa kegiatan sampingan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun kini industri kerajinan rakyat itu berkembang menjadi sentra-sentra (cluster) industri kecil. Kerajinan ini diarahkan untuk membuat produk yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sekaligus dijadikan sebagai mata pencaharian pokok.



Gambar 2. Budidaya ulat sutera

Untuk memproduksi benang sutera dibutuhkan waktu 28 hari mulai dari proses pembibit telur ulat sutera hingga pemintalan benang [7]. Sebagian besar pengrajin benang sutera menggunakan teknologi konvensional dalam proses produksi. Teknologi yang diterapkan dalam usaha benang relatif sederhana yang hanya mampu menghasilkan 1-2 kilogram benang setiap hari, sementara bila menggunakan alat pemintal mesin dapat menghasilkan 5-6 kilogram benang setiap hari. Kendala utama yang dihadapi industri benang sutera di Dusun Sabbeta Desa Pising adalah daya saing produk rendah dan belum mampu memenuhi permintaan pasar. Hal ini disebabkan oleh: (1) produksi benang sutera masih sangat terbatas, (2) pengetahuan dan keterampilan SDM terbatas, (3) mesin dan peralatan yang digunakan sangat sederhana, (4) Sarana dan prasarana pendukung usaha (showroom, ruang produksi dan ruang administrasi) tidak tersedia, (5) kemampuan manajerial rendah,

(6) kontrol produksi belum optimal, (7) harga benang sutera impor, khususnya benang sutera dari China lebih rendah [8].



Gambar 3. Mesin Realing dan Rerealing Benang Sutera

Hasil produksi benang sutera dusun Sabbeta, selain dipasarkan di Kabupaten Soppeng juga dipasok ke luar daerah yakni ke Kabupaten Wajo, Kabupaten Enrekang, dan Provinsi Sulawesi Barat, untuk selanjutnya ditunen menjadi kain sutera dan kebanyakan dijadikan pakaian dan sarung sutera (Lipa Sabbe). Sebelum pandemi covid-19, Permintaan akan benang sutera sangat tinggi tidak seimbang dengan produksi yang tersedia dan harga benang sutera tergolong tinggi yakni berkisar Rp. 450.000 sampai 600.000 per kilogram. Kondisi ini berbanding terbalik sejak virus corona mewabah, permintaan akan benang sutera turun sekitar 70-80% namun proses budidaya ulat sutera dan pemintalan benang tetap berjalan [9]. Menghadapi kondisi ini, industri benang sutera di dusun Sabbeta Desa Pising diharapkan mampu bertahan hidup dengan melakukan berbagai inovasi baik dari segi produksi maupun pemasaran.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada industri benang sutera di Dusun Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng di masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Metode pelaksanaan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa: 1) Sosialisasi, pendampingan dan pembinaan, yaitu mensosialisasikan program PPUD ini kepada mitra. Mendampingi dan membina petani murbei, pengrajin dan pengusaha benang sutera dalam bidang produksi, keuangan, sumber daya manusia dan pemasaran. 2) Problem based discussion, yaitu mendiskusikan solusi permasalahan yang dihadapi petani murbei, pengrajin dan pengusaha benang sutera serta pemerintah setempat mengenai kegiatan dan target yang akan dicapai. 3) Technology transfer, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani murbei, pengrajin dan pengusaha benang sutera dalam bidang produksi dan pemasaran serta penyuluhan tentang tanaman murbei. 4) Entrepreneurship Capacity Building, yaitu membentuk, menciptakan dan meningkatkan motivasi petani murbei, pengrajin dan pengusaha benang sutera dalam berinovasi, berkreasi dan memanfaatkan peluang. 5) Monitoring and Evaluation, yaitu proses melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, untuk efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.



Gambar 4. Metode Pelaksanaan PKM

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penurunan permintaan dan terganggunya kegiatan industri benang sutera di masa pandemi covid-19 berdampak terhadap pendapatan dan keberlanjutan usaha benang sutera. Kondisi ini tampak dari produksi benang sutera banyak bertumpuk di ruang display (sekitar 300 kg) karena kurangnya permintaan dari industri kain sutera akibat banyaknya usaha kain sutera yang tidak beroperasi di masa pandemi covid-19, hal ini






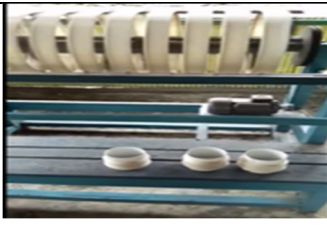


berbanding terbalik sebelum terjadinya pandemi covid-19 dimana permintaan benang sutera sangat tinggi dan tidak mampu dipenuhi oleh pelaku usaha benang sutera meskipun kegiatan penangkaran ulat sutera dan pemintalan tetap dilakukan.

Persuteraan alam melingkupi sektor hulu hingga hilir. Di sektor hulu, meliputi budidaya ulat sutera dan daun murbei sebagai pakan ulat sutera, sedangkan di sektor hilir meliputi industri dan pemasaran. Usaha sutera alam pada aspek hulu menghasilkan produk berupa kokon ataupun benang sedangkan pada aspek hilir menghasilkan pendapatan. Produksi kokon ulat sutera petani sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antar lain cuaca, ketersediaan pakan ulat sutera, bibit ulat sutera yang bermutu, tenaga kerja dan ruang budidaya yang memenuhi agar mampu menghasilkan kokon yang berkualitas [7]. Persuteraan alam merupakan pilihan usaha yang dapat memberikan penghasilan dalam waktu kurang lebih sebulan. Untuk memproduksi benang sutera dibutuhkan waktu 28-30 hari mulai dari proses pembibit telur ulat sutera hingga pemintalan benang.

Budidaya persuteraan alam merupakan kegiatan agroindustri yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan budidaya dan pengolahan. Kegiatan persuteraan alam memiliki tahap kerja yang cukup panjang, mulai dari penanaman tumbuhan murbei (makanan ulat sutera), pembibitan ulat sutera, pemeliharaan, pemrosesan kokon, pemintalan dan penunuan. Teknologi yang digunakan dalam industri persuteraan alam relatif sederhana sehingga dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan. Selain itu, industri persuteraan alam dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya guna sumber daya alam dalam mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat pada industri benang sutera di Dusun Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Kegiatan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) di Dusun Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng

Aktivitas	Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD)		Target
	Sebelum	Sesudah	
Pembenahan Ruang Budidaya ulat sutera			Sesuai standart ruang budidaya ulat sutera Departemen Kehutanan
Alat Pemintal Kokon			Alat pemintal semi modern kokon menjadi benang
Railing Benang Sutera			Meningkatkan kualitas Benang sutera dengan menggunakan alat semi modern
Mendesain Rak Penangkaran Ulat Sutera			Peningkatan kualitas ulat sutera

Hasil pengabdian kepada masyarakat pada industri benang sutera di Dusun Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng, sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Bidang Kegiatan	Hasil
1	Produksi	1. Peningkatan kualitas dan kuantitas benang sutera 2. Ruang budidaya ulat sutera sesuai standar departemen kehutanan 3. Meningkatkan kualitas kokon
2	Pemasaran	1. Memenuhi kebutuhan pasar 2. Pola kemitraan 3. Membangun loyalitas konsumen 4. Menetapkan harga standar benang sutera
3	Sumber Daya Manusia	1. Perubahan pola pikir masyarakat 2. Meningkatkan kemampuan wirausaha 3. Memberdayakan masyarakat pedesaan
4	Manajerial	Meningkatkan kemampuan pelaku industri benang sutera dalam menatakelola usaha
5	Masyarakat	1. Melestarikan kerajinan benang sutera sebagai kerajinan turun temurun 2. Memosisikan dusun Sabbeta sebagai sentra kerajinan benang sutera di Kabupaten Soppeng 3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dusun Sabbeta

Kegiatan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutera Pengembangan ulat sutera telah lama dilaksanakan oleh sebagian masyarakat di pedesaan di Sulawesi Selatan khususnya di Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng. Kegiatan budidaya sutera alam terdiri dari rangkaian kegiatan budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutera yang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat pedesaan [4]. Budidaya murbei dan pemeliharaan ulat sutera merupakan kegiatan dasar yang sangat menentukan kualitas produk sutera [2]. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara tumbuhan murbei dan membudidayakan ulat sutera untuk menghasilkan kokon yang berkualitas.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang industri benang sutera di Dusun Sabbeta Kecamatan Donri-donri berupa perubahan pola pikir petani, pemintal dan pelaku usaha industri benang sutera pada aspek produksi, pemasaran, manajerial, dan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas benang sutera. Selain itu, hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas petani, pemintal dan pelaku usaha benang sutera agar industri benang sutera mampu bertahan di masa pandemi covid-19 ini.

#### 4. KESIMPULAN

1. Industri benang sutera di Dusun Sabbeta Kecamatan Donri-donri mempunyai peran yang strategis, antara lain karena dapat melibatkan tenaga kerja termasuk petani, membuka kesempatan kerja, mengembangkan ekonomi kerakyatan, meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha dan meningkatkan devisa negara.
2. Industri benang sutera terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang saling berhubungan, mulai dari budidaya tanaman murbei, pemeliharaan ulat sutera hingga pemintalan kokon menjadi benang. Rangkaian yang panjang dilakoni oleh pelaku usaha sesuai keterampilan dan sumberdaya yang dimiliki sehingga menuntut kemampuan yang memadai dari petani dan pelaku industri benang sutera.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Isnan Wahyudi, Muin Nurhaedah dan Hayati Nur, "Perception and Motivation of Farmers in the Development of Natural Silk Business i Soppeng Regency Sulawesi Selatan", Jurnal Wasian, Vol.6, No.1, hal.01-10, 2019

- [2] R. Oke Andikarya, “Agribisnis Persuteraan Alam Di Desa Pasir Sarongge Kecamatan Ciherang Kabupaten Cianjur”, *Composite*, Vol.1, No.1, hal.1-12, 2019
- [3] Kabar Bisnis, “Sutera untuk Swasembada Sandang Indonesia”, *Advertorial*, 27 Apr 2017 (Online). Tersedia: [https://kbr.id/kabar\\_bisnis/04-2017/\\_advertorial\\_sutera\\_untuk\\_swasembada\\_sandang\\_indonesia/89923.html](https://kbr.id/kabar_bisnis/04-2017/_advertorial_sutera_untuk_swasembada_sandang_indonesia/89923.html) [Diakses: 23 Oktober 2020]
- [4] Sadapotto Andi, “Proses Kebijakan Persuteraan Alam di Sulawesi Selatan”, *Jurnal Perennial*, Vol.8, No. 1, hal. 1-5, 2012
- [5] Harbi Jun, Ridho Nurrochmat Dodik, M. Kusharto Clara, “Pengembangan Usaha Persuteraan Alam Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan”, *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, Vol. 2. No. 2, hal. 128-135, Agustus 2015
- [6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, Kabupaten Soppeng dalam Angka 2019, Kabupaten Soppeng: BPS Kabupaten Soppeng, 2020
- [7] Muin Nurhaedah dan Isnan Wahyudi, “Strategi Petani Sutera dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan”, *TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, Vol. 2, No. 1, hal. 26-33, 2019
- [8] Salam Abdul, Iswar Muh., Pali Besar, Anggai Agustinus, Rantemangnga Janchristo, “Modifikasi Alat Pemintal Benang Sutera Untuk Industri Rumah Tangga”, *Sinergi*, Vol. 17, No. 1, hal. 84-89, 2019
- [9] Abdul Azis, “Omset Menurun Gegara Covid-19, Pengrajin Sutra Kampung Sabbeta Curhat ke Andi Etti”, *Tribun-timur.com*, 27 April 2020 (online). Tersedia: <https://makassar.tribunnews.com/2020/04/27/omset-menurun-gegara-covid-19-pengrajin-sutra-kampung-sabbeta-curhat-ke-andi-etti> [Diakses: 23 Oktober 2020]

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada industri benang sutera di dusun Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng terlaksana berkat dukungan dari DRPM Dikti, Universitas Bosowa, LPPM Universitas Bosowa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, dan aparat pemerintah Dusun Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu kami menyampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih atas segala kontribusi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.